

BRISYARIAH GELAR AKAD SERENTAK

2.500 Nasabah Rumah Bersubsidi Pemerintah



KONDISI pandemi Covid-19 tidak menyurutkan langkah PT Bank BRISyariah Tbk untuk membantu melayani masyarakat. BRISyariah tetap memaksimalkan penyaluran pembiayaan rumah bersubsidi pemerintah (FLPP).

Penyaluran pembiayaan rumah bersubsidi tersebut dilakukan melalui acara 'Akad Serentak 2.500 Nasabah Rumah Bersubsidi Pemerintah', Selasa (21/7).

Acara yang digelar lewat video conference itu disaksikan oleh Direktur Bisnis Ritel BRISyariah, Fidri Arnaldy dan Direktur Utama Pusat Pengelolaan Dana

Pembiayaan Perumahan (PPDPP) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Arief Sabaruddin, beserta jajaran.

Menurut Fidri Arnaldy, Akad Serentak 2.500 Nasabah Rumah Bersubsidi Pemerintah ini dilakukan di 40 kota seluruh Indonesia dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. BRISyariah menjadi penyalur FLPP sejak 2012.

Hingga tahun 2020, BRISyariah menjadi bank syariah dengan penyaluran FLPP terbesar. Setiap tahun BRISyariah mendapat peningkatan kuota. Tahun 20-

19, BRISyariah menyalurkan 7.672 unit kuota atau 111 persen dari target kuota.

Tahun 2020, BRISyariah memperoleh 8.700 unit kuota. "Khusus tahun 2020, hingga bulan Juni, kami sudah menyalurkan 5.544 unit atau 747,9 miliar. Jumlah ini sudah mencapai 60 persen dari target kami, yakni 8700 unit. Dengan penandatanganan akad serentak pada hari ini, maka total unit yang telah kami salurkan 8.044 unit (Rp 812 miliar) atau 92 persen dari target kuota tahun 2020 sebesar 8700 unit (Rp 933,6 miliar). Kami optimistis pada semester II 2020 akan mencapai target, bahkan dapat melampaui target, jika mendapat kuota tambahan dari PPDPP," ungkap Fidri Arnaldy

Di tengah pandemi Covid-19, BRISyariah yakin masih bisa tumbuh positif. Strategi yang diterapkan BRISyariah adalah digitalisasi dan transformasi kultur.

"Kami sadar harus bertransformasi dan berinovasi untuk terus tumbuh di tengah pandemi. Transformasi ini kami arahkan sesuai visi misi kami, yaitu menjadi bank ritel terkemuka dengan beragam layanan," jelas Fidri.

Selain itu, BRISyariah terus masuk ke pasar-pasar potensial. Khusus untuk penyaluran FLPP, BRISyariah bekerja sama dengan pengembang perumahan (developer) yang berkomitmen membangun rumah dengan harga terjangkau dan kualitas baik.

"FLPP turut berkontribusi

terhadap pertumbuhan pembiayaan BRISyariah yang tumbuh sekitar 55 per-

sen secara *year on year*. Pertumbuhan ini ditopang oleh pembiayaan ritel yang

tumbuh sekitar 96 persen secara *year on year*," kata Fidri Arnaldy. (Adv/Dri)-o



BRISyariah menggelar akad serentak 2.500 nasabah rumah bersubsidi pemerintah secara online di 40 kota di Indonesia.

3 PASIEN SRAGEN TERPAPAR DARI SOLO

Wonogiri Tambah 3 Positif Covid-19

WONOGIRI (KR) - Terus meningkat angka pasien positif Covid 19 atau Corona di Kabupaten Wonogiri terus meningkat, menyusul munculnya Klaster Pondok Pesantren di Jatisono Wonogiri. Bahkan ada empat desa terdekat kini harus *lock-down*.

"Ada tambahan tiga kasus positif Covid sehingga kini total ada 60 orang penderita," ungkap Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 yang juga Bupati Wonogiri, Joko Sutopo di ruang kerjanya, Selasa (21/7).

Dijelaskan, tiga pasien terkonfirmasi baru yang dilaporkan Gugus Tugas, Senin (20/7), masing-masing Ny S (49) warga Selogiri, A (20) warga Puhpe-

lem, dan S (46) sopir warga Gambirmanis Pracimantoro. "Ny S dari Klaster RS Muwardi Solo, sedangkan A mengaku baru saja melakukan perjalanan Puhpelem-Surabaya. S adalah sopir mobil carteran yang beberapa waktu lalu mengantarkan tetangganya yang positif Covid dan akhirnya meninggal dunia," ungkap bupati.

Sementara itu, tambahan tiga kasus positif Covid-19 di

Kabupaten Sragen akhirnya terungkap, bahwa dua dari tiga pasien positif baru itu merupakan ibu dan anak balita yang berdomisili di Kelurahan Sragen Kulon Kecamatan Sragen. Ibu anak itu tertular dari suaminya yang sudah terlebih dahulu positif Covid-19 dari klaster warung tahu kupat di Solo.

Fakta itu diungkapkan Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Sragen, Hargiyanto kepada wartawan, Senin (20/7). "Sang ibu yang positif berinisial HW (31) dan putranya yang masih bayi berusia 1 tahun berinisial SYG. Keduanya positif setelah tertular dari suami berinisial WH (28) yang berprofesi sebagai tenaga medis di Solo," jelas-

nya. Seorang pejabat Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo juga dilaporkan positif terpapar Covid-19. Namun belum diketahui pasti sumbernya dari mana. Beberapa orang dekat seperti isteri, anak, sopir serta sekretarisnya telah di-swab, hasilnya negatif. "Begitu diketahuai ada pejabat yang positif, kami bergerak cepat untuk *tracing*. Hasilnya negatif," jelas Rektor UNS Prof Dr Jamal Wiwoho.

Menindaklanjuti temuan itu sejumlah kantor dan lokasi di *lockdown* serta dilakukan penyemprotan disinfektan. Di antaranya, kantor pusat, auditorium dan rumah dinas rektor.

Tempat-tempat yang sempat disinggahi pejabat tersebut disemprot. "Untuk sementara, kantor pusat ditutup empat hari. Selain itu seluruh tempat ibadah di dalam kampus ditutup, demikian juga fasilitas olahraga dan tempat rekreasi," kata Prof Jamal didampingi Direktur RS UNS Prof Dr Hartono dan Dekan Fakultas Kedokteran Prof Dr Reviono.

Di Kabupaten Pemalang, Bupati setempat Junaedi dan istrinya Irma Setyowati, dikabarkan positif Covid 19. Hingga Rabu (22/7) kemarin, mereka masih menjalani perawatan dan isolasi di RSUD dr Ashari Pemalang. Selain bupati dan istrinya, dua pejabat teras di

Pemalang yakni Sekda Muhammad Arifin dan Bejo Suwarno yang kini menjabat Kepala Badan Pendapatan Daerah Pemalang juga dikabarkan positif Covid-19.

Juru Bicara Penanggulangan Covid-19 Pemalang, Tutuko Raharjo mengatakan, hasil uji swab yang dilakukan di lingkungan Penderita Pemkab Pemalang, Selasa (21/7) siang. Mereka kemudian menjalani perawatan dan isolasi di RSUD dr M Ashari Pemalang. Dimungkinkan, penularan terjadi karena bupati dan istrinya memiliki mobilitas cukup tinggi dalam penanganan pandemi Covid-19.

(Qom/Dsh/Sam/Ryd)-o

HUKUM

Diejek, Bapak Dua Anak Aniaya Bocah SD

Kejati DIY Selamatkan Uang Negara Rp 691 Juta

YOGYA (KR) - Kejaksaan Tinggi (Kejati) DIY selama tahun 2020 berhasil menyelamatkan keuangan negara Rp 691.791.352. Selain itu juga melakukan penyelidikan dua perkara dan satu perkara dalam proses penyidikan. Kajati DIY Sumardi SH MH mengungkapkan, penyelamatan keuangan negara itu dari tiga perkara kasus korupsi yang telah memiliki kekuatan hukum tetap.

Yakni dua perkara kantor Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Seni dan Budaya Yogyakarta serta kasus korupsi pungutan liar di Wisata Baron Gunungkidul. "Ketiga perkara itu sudah memiliki kekuatan hukum tetap. Dari ketiga kasus tersebut, kami berhasil selamatkan uang negara Rp 691 juta," ungkap Kajati saat penyampaian hasil kinerja dalam rangka Hari Bhakti Adhyaksa (HBA) ke-60, Rabu (22/7).

Dalam memperingati HBA ke-60, dilaksanakan upacara virtual dengan inspektur upacara Jaksa Agung. Kemudian dilanjutkan pemberian penghargaan satyaencana kepada pegawai kejaksaan yang telah berbakti selama 10 atau 20 atau 30 tahun.

Untuk penanganan perkara, saat ini Tim Pidana Khusus (Pidsus) sedang melakukan penyelidikan 2 perkara. Sedangkan untuk diproses penyidikan ada satu perkara. "Mohon maaf untuk perkaranya belum bisa kami sebutkan karena masih didalam Tim Pidsus. Nanti kalau sudah memasuki tahap prapenuntutan, baru akan kami sampaikan semua," terangnya. Sedangkan untuk bidang intelijen, mulai Mei-Juli 2020 sudah 13 DPO yang berhasil ditangkap. Untuk Januari-April ada 1 DPO yang tertangkap sehingga totalnya sampai saat ini ada 14 DPO yang berhasil ditangkap. "Sebagai bentuk apresiasi, kami memberikan penghargaan kepada Tim Tangkap Buron (Tabur) Kejati DIY. (Sni)-o

Ibu dan Anak Tewas Tertabrak Bus

SEMARANG (KR) - Peristiwa memilukan menimpa dua pengendara motor di jalan raya Ungaran-Bawen Kabupaten Semarang. Pengendara motor ibu dan anaknya, Dwi Anita Sari (39) dan Maulidia Aninditas Reina (7), warga Jalan Sanjaya Langensari Ungaran, tewas setelah tertabrak bus, Selasa (21/7).

Keterangan yang dihimpun KR menyebutkan, korban mengendarai motor Nopol AA 5244 GY dan bersenggolan dengan Bus PO Efisiensi Nopol AA 1686 ED. Pengendara motor dan pemboncengnya terjatuh lalu tertabrak bus.

Kanit Laka Polres Semarang Ipda Wardoyo menjelaskan, kecelakaan tersebut berawal ketika sepeda motor yang dikendarai korban berjalan Ungaran arah Bawen. Sampai di lokasi kejadian, motor korban bersenggolan dengan Bus PO Efisiensi yang dikemudikan Nur Kholis (27) warga Pegeraji Cilongok Kabupaten Banyumas yang berjalan searah. "Motor tersenggol bus dan lepas kendali. Kedua korban jatuh dan terlindas ban belakang bus," jelasnya. (Sus)-o

SLEMAN (KR) - Mengaku khilaf, Sum (44) warga Mlati Sleman nekat menganiaya seorang siswa Sekolah Dasar (SD). Akibatnya, korban berinisial AB (7,5) warga Mayangan Trihanggo Gamping Sleman, menjalani perawatan RS PKU Muhammadiyah Gamping karena mengalami gegar otak.

Kapolsek Gamping Kompol Aan Andrianto didampingi Kanit Reskrim Iptu Tito Satria Pradana, Rabu (22/7), mengatakan, Sum sudah ditahan. "Tersangka kami amankan tadi di sekitar pukul 10.00 di Jalan Kabupaten Sleman," jelasnya.

Dikatakan, tersangka dijerat Pasal 80 UU Perlindungan Anak jo Pasal 351 KUHP dengan ancaman hukuman maksimal 15 tahun penjara. Dari keterangan tersangka, ia nekat menganiaya korban karena emosi.

"Anak-anak itu ngejek, mungkin tersangka emosi kemudian menganiaya," tandasnya.

Ayah korban, Daniel Hartono (31) ditemui di Mapolsek Gamping mengatakan, peristiwa terjadi Sabtu (18/7) sekitar pu-

kul 10.00. Saat itu korban dan dua orang temannya lewat di depan rumah tersangka. Saat melihat tersangka, anak-anak tersebut mengatakan sesuatu kepada pelaku.

"Katanya mau beli motor, nyatanya cuma bikin," ucap Daniel yang menirukan anak-anak tersebut yang diucapkan kepada tersangka.

Setelah itu, korban dan dua temannya pergi namun kembali lagi dan mengejek tersangka.

Diduga jengkel, tersangka kemudian mengejar ketiga anak itu, namun hanya berhasil menangkap korban.

Tersangka menginjak kaki dan menjambak serta membentur-benturkan kepala korban ke tembok. "Kaki anak saya patah

dan mengalami gegar otak dan hingga kini masih dalam perawatan di rumah sakit," ungkap Daniel.

Tokoh masyarakat se-

tempat, Subindi, mengatakan pelaku bukan warga asli Mayangan dan baru sekitar lima tahun tinggal di dusun tersebut. Menurut keterangan warga, tersangka selama ini temperamen apalagi jika berhadapan dengan anak-anak.

Dengan ditangkapnya tersangka, ia mewakili

warga Mayangan memberikan apresiasi kepada Polsek Gamping dan berharap tidak ada lagi aksi serupa. Sedangkan tersangka, mengaku khilaf telah menganiaya korban. "Saya khilaf, saya mohon maaf karena telah melakukan penganiayaan," ucap bapak dari dua anak itu. (Ayu)-o



Kapolsek Gamping meminta keterangan tersangka.

Pulang Kampung, Pelaku Pencabulan Diringkus

CILACAP (KR) - Diduga telah menyodomi puluhan anak masih di bawah umur, K alias Ceming (31) warga Desa Segaralangu Cipari Cilacap, diamankan di Polres Cilacap, untuk proses lanjut. Perbuatan bejat tersebut dilakukan antara tahun 2018 hingga Juni 2020.

"Kasus itu terungkap berawal dari adanya pengakuan salah satu korban," jelas Kapolres Cilacap AKBP Dery Agung Wijaya, didampingi Kasat Reskrim AKP Onkoseno Gandiraso Sukahar, Selasa (21/7).

Awalnya, pada 15 Maret 2020 sekitar pukul 13.00, ketika salah seorang warga desa setempat yang sedang menyadap getah pinus di areal milik Perhutani. Warga tersebut curiga dengan tingkah laku tersangka Ceming yang diduga tengah mencabuli seorang anak di hutan pinus.

Usai kejadian, warga menanyakan kepada korban, namun korban bungkam. Baru setelah tersangka pergi ke Jakarta beberapa bulan, korban kepada warga mengaku menjadi

korban sodomi tersangka Ceming. Ternyata ada beberapa anak lain yang telah menjadi korban pula.

Selanjutnya warga menyampaikan kepada orangtua korban dan kemudian melaporkan ke Polsek Cipari. "Setelah adanya laporan pada 26 Juni 2020, petugas kemudian dilakukan penyelidikan," ujar Kapolres.

Selanjutnya petugas Unit Reskrim Polsek Cipari berkoordinasi dengan pihak keluarga untuk membujuk tersangka pulang ke Desa Segaralangu. Setelah pulang, tersangka dibawa ke Polsek Cipari.

Tersangka sempat mengeluh flu dan sakit kepala, sehingga dibawa ke Puskesmas Cipari untuk menjalani *rapid tes* dan hasilnya reaktif, sehingga tersangka dirujuk ke RSUD Cilacap.

Namun demikian pada 3 Juli 2020 hasil tes swab keluar dan tersangka dinyatakan sehat dan negatif Covid-19. "Sehingga langsung dilakukan penangkapan terhadap tersangka," ungkapnya.

Dari hasil pemeriksaan, tersangka mengakui melakukan perbuatan sodomi kepada anak-anak dibawah umur sejak tahun 2018 sampai Juni 2020. "Sudah ada 30 anak-anak yang melapor sebagai korban sodomi yang dilakukan tersangka," tuturnya.

Menurutnya, modus yang dijalankan tersangka, korban diajak ke hutan pinus kemudian dipinjami HP dan dibujuk untuk disodomi. Korban juga dijanjikan akan dibelikan HP dan tidak boleh mengatakan kepada siapapun. Jika mengatakan kepada orang lain, maka korban diancam akan dibunuh," jelas Kapolres.

Dari tangan tersangka, diamankan barang bukti 1 HP milik tersangka dan 5 potong baju dan empat potong celana milik para korban. Atas perbuatannya, tersangka dijerat Pasal 76e jo Pasal 82 UU RI No 17 Tahun 2016 tentang penetapan Perpu No 1 Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas UU RI No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. (Mak)-o